

KONTRIBUSI GERAKAN USAHA PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM (GUPPI) TERHADAP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGEMBANGAN DAKWAH

Oleh: H. Muh. Ilham

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Abstract;

This study discusses the efforts GUPPI in the reform of Islamic education and the contribution GUPPI in education reform effort Islam. The eimed this study was to determine the effort GUPPI in Islamic education reform effort and to determine the contribution GUPPI in the reform of Islamic education. This type of research is a field research (field research) are implemented in Gowa. This research is descriptive qualitative, using the sociological approach, historical and anthropological. Data collected through observation, interviews and documentation. Sources of data obtained through primary data and secondary data. The data obtained are then processed in a deductive, inductive and comparative then presented, is reduced and verified as well as the conclusion. The results showed that, GUPPI efforts in the improvement of education is to adapt the curriculum with the curriculum in force at the National Education Ministry, improve infrastructure, and to add teachers and improve the welfare of teachers' honorarium. Contributions GUPPI in an attempt to reform Islam is to develop the organization as a means of improving and developing faith and righteous deeds, GUPPI increasing role in the implementation of Law Number. 20 of 2003 on National Education System. Realizing the social value system that is capable of filtering and National anticipate cultural values of national and global as well as seek advice and guidance facilities and mosque in vocational schools and general principles of spontaneous and self-help.

Key word :

Kontribution, GUPPI, Reform, Islamic Development.

PENDAHULUAN

Sejarah masuknya Islam di Indonesia, terutama dalam sejarah perkembangannya, sangat erat kaitannya dengan organisasi atau lembaga pendidikan Islam. Kenyataan ini sangat beralasan karena setelah masyarakat memeluk Islam, maka dibutuhkan sarana atau wadah untuk mempelajari ajaran Islam melalui lembaga pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya, suatu upaya yang dilakukan baik secara individu maupun organisasi untuk mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penentu nasib dan peradaban umat manusia pada masa yang akan datang. Maju mundurnya sebuah peradaban suatu masyarakat atau bangsa akan sangat ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh bangsa tersebut¹. Disinilah pentingnya pendidikan dibenahi secara efektif dan terorganisir. Dan untuk membangun pendidikan yang efektif dan berkarakter sebagaimana yang diinginkan sehingga Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menangani pendidikan (United Nations Educational,

Scientific, Cultural Organisation atau UNESCO), 1991 menempatkan martabat manusia sebagai nilai tertinggi yang meliputi nilai kesehatan, nilai kasih sayang, nilai tanggungjawab sosial, nilai efisiensi ekonomi, nilai solidaritas global dan nilai nasionalisme.² Nilai-nilai tersebut di atas memiliki relevansi dengan konsep al-Quran yang disebut *Ulul al-bab* yaitu orang yang memiliki ciri-ciri yang utama seperti beriman, berilmu, berakhlak mulia, tekun beribadah berjiwa sosial dan tekun beribadah.

Salah satu bagian yang penting dalam proses pendidikan adalah lembaga pendidikan, karena melalui lembaga Pendidikan Islam itulah, ajaran Islam dapat berkembang dan meluas, melalui lembaga pendidikan Islam itu pula, transmisi dan sosialisasi ajaran Islam dapat dilaksanakan oleh para pendidik dan juru dakwah, sehingga Islam yang diajarkan menampilkan corak yang beragam pula, mengikuti ideology yang dianut oleh lembaga pendidikan tersebut. Kenyataan inilah yang kemudian selanjutnya memperlihatkan alam Indonesia sebagai Negara yang kaya dengan budaya, agama, adat istiadat dan lembaga pendidikan.

Azyumardi Azra menyatakan bahwa, sebuah bangsa yang besar adalah bangsa yang hidup dengan kelenturan budayanya untuk mengadaptasikan unsur-unsur luar yang dianggap baik dan dapat memperkaya nilai-nilai lokal yang dimiliki, sebaliknya ketidakmampuan beradaptasi dengan budaya luar bangsa itu akan menjadi kerdil dan pada gilirannya tidak mampu menjadi tamu terhormat di negeri orang dan tidak dapat menjadi tuan di negeri sendiri.³ Pernyataan tersebut relevan pula dengan ungkapan Alvin Toffler, seorang *futurelog* yang mengatakan “*Think globally and act locally*”. Berfikir global dan bertindak lokal.⁴ Ungkapan ini menggambarkan adanya dua aspek penting yang perlu dilestikan melalui proses pendidikan yaitu wawasan pemikiran yang luas yang mampu menjawab tantangan global dan upaya melestarikan budaya lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dikelola secara terorganisir atau kelembagaan muncul pasca kemerdekaan Indonesia 1945. Belajar dari pengalaman beratus tahun Indonesia di jajah oleh Belanda dan Jepang, bangsa Indonesia mengalami keterpurukan secara social politik, ekonomi dan Pendidikan. Dengan kesadaran itulah, para *faunding fathers* dan pelaku pendidikan, tampil mencurahkan tenaga dan pikiran, mencari solusi terbaik untuk keluar dari keterpurukan tersebut. Mula-mula mereka mendirikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas Islam Indonesia (*indegenius culture*) tradisional dalam mengimbangi pendidikan model sekolah barat yang didirikan Belanda. Tidak puas dengan model lembaga tersebut, mereka mendirikan lembaga pendidikan model madrasah sebagai alternatif yang dimaksudkan untuk menjembatani kedua model pendidikan pesantren dan model barat tersebut.

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan criminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh pelajar tersebut benar-benar

meresahkan masyarakat dan merepotkan pihak aparat keamanan. Hal tersebut masih ditambah lagi dengan adanya peningkatan jumlah penganggur yang pada umumnya adalah tamatan perguruan tinggi.

Keadaan ini semakin menambah potret pendidikan kita makin tidak menarik dan tak sedap dipandang yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan kita. Jika keadaan yang demikian tidak segera dicarikan solusinya, maka sulit mencari alternative lain yang paling efektif untuk membina moralitas masyarakat. Berbagai upaya mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebab-sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi.⁵

Salah satu organisasi yang *concern* terhadap pendidikan di Indonesia adalah lahirnya Gerakan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam (GUPPI), yang selanjutnya dalam tulisan ini ditulis GUPPI saja. Kehadiran GUPPI, sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan respons logis atas tuntutan sejarah umat Islam, bahwa pendidikan Islam, khususnya pesantren perlu ditangani secara serius dan terarah sesuai kebutuhan zaman yang semakin kompetitif.

Eksistensi GUPPI sejatinya berkaitan erat dengan semangat pembaruan pendidikan secara keseluruhan di Indonesia. Dalam kerangka pendidikan nasional, persoalan yang amat mendasar yang menjadi pandangan GUPPI adalah penerapan pendidikan Islam dengan memperhitungkan kondisi masyarakat Indonesia sehingga dalam proses kelahirannya sangat kontekstual dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara Indonesia.

Sejarah perjalanan GUPPI sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan dakwah di Indonesia, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya mengalami pasang surut. Pada dua dekade pertama GUPPI tampil sebagai organisasi lokal sejak kelahirannya tanggal 2 Maret 1950 di Jawa Barat, namun pada masa Orde Baru GUPPI mulai menemukan momentumnya dan dikenal luas secara nasional. Pada tahun 1977, GUPPI merupakan salah satu organisasi Islam yang mendukung kemenangan Golkar. Dia bukan sekedar menjadi organisasi sayap Golkar tetapi menjadi garda terdepan dalam tubuh Golkar. Setelah era reformasi, sejalan dengan perkembangan situasi politik, dalam muktamarnya yang VII diputuskan bahwa, GUPPI kembali ke khittahnya semula, yaitu memusatkan perhatiannya di bidang pendidikan dan tidak lagi aktif dalam bidang politik praktis.

Dalam muktamar GUPPI VII tahun 1998, awal era reformasi, mengeluarkan pernyataan bahwa: masa reformasi sebagai era pembaruan kebijakan pembangunan adalah sebagai kelanjutan upaya pengisian kemerdekaan menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945". Oleh karena itu GUPPI memandang, bahwa sasaran pembangunan nasional adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pendidikan, menciptakan ketentraman lahir dan batin berdasarkan Pancasila, terciptanya kesinambungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lainnya serta manusia dengan lingkungannya sebagai halifah Allah.⁶

Sejak saat itu, sesuai dengan komitmen dan misinya dari awal, GUPPI mendorong terlaksananya pendidikan Islam di Indonesia. Perjuangan GUPPI terus dilakukan agar

dikotomi dan disparadis (kesenjangan) yang terjadi dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan pemerintah dapat dihilangkan. Pendidikan yang dikelola oleh pemerintah mendapat fasilitas yang memadai, sementara pendidikan yang dikelola swasta hanya berjalan seadanya didukung oleh semangat keihlasan pendirinya, padahal keduanya sama-sama bertugas mencerdaskan anak bangsa. Selain itu GUPPI berupaya mengadakan pembaruan pendidikan dengan berorientasi pada pembaruan pendidikan dalam konteks keindonesiaan. Usaha ini penting dilakukan karena pendidikan Islam masih ketinggalan jika dibandingkan dengan pendidikan umum di Indonesia khususnya, dan pendidikan dunia Islam pada umumnya.

Dalam penelitian ini akan mengkaji lebih jauh, sejauhmana GUPPI memberikan kontribusinya terhadap pembaruan Pendidikan Islam dan pengembangan Dakwah , dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Mengingat organisasi pendidikan GUPPI di daerah ini termasuk lembaga pendidikan yang sudah lama dan sampai sekarang telah banyak menelorkan alumni dari berbagai sekolah/madrasah/pesantren binaan GUPPI yang tersebar di seluruh pelosok Kabupaten Gowa.

PEMBAHASAN

Usaha GUPPI dalam Pembaruan Pendidikan Islam di Gowa.

Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan GUPPI Kab. Gowa.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator, dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan Al-Sunnah.⁷ Pemahaman dan tingkat pengamalan ajaran agama yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan proses dan lembaga pendidikan yang melingkupinya. Guppi adalah salah satu lembaga pendidikan yang banyak memberi pengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, selain Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU) serta lembaga pendidikan lainnya. Khusus di Kabupaten Gowa, GUPPI didirikan atas pertimbangan bahwa masyarakat Gowa adalah mayoritas Islam yang taat beragama, hal ini ditandai dengan lahirnya seorang tokoh agama/ulama yang di kenal di dunia Internasional yaitu Syekh Yusuf Tuanta Salamaka.⁸ Namun dalam perkembangan selanjutnya kebanyakan masyarakat mengadakan penyimpangan dari ajaran Islam, seperti syirik, tahyul dan khurafat, sehingga membutuhkan wadah sebagai gerakan untuk mengaktualisasikan kembali ajaran Islam melalui lembaga Pendidikan Islam.

Menurut H. Abd. Hafid, Ketua Yayasan Pendidikan GUPPI Kabupaten Gowa, Yayasan ini didirikan pada tanggal 22 Nopember 2005 dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pelayanan pada lembaga pendidikan yang dibina oleh Yayasan Pendidikan

GUPPI dalam konteks Manajemen Kelembagaan, proses pembelajaran yang efektif, menuju terwujudnya Lembaga Pendidikan yang berkualitas pada masa yang akan datang.⁹

Dengan alasan tersebut muncullah ide untuk mendirikan sebuah Yayasan yang disebut Yayasan Pendidikan GUPPI yang dipolopori oleh beberapa orang yaitu:

- a. Dr. H. Abdul Hafid, M.Pd
- b. H. Abd. Latif, S.Ag
- c. Drs. Moh. Ismail Amin,
- d. Drs. H. Muh. Halim Abbas
- e. Drs. Kahriar.

Melalui Yayasan Pendidikan GUPPI inilah, sehingga mengadakan pembinaan terhadap beberapa lembaga Pendidikan Islam mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK/MA dan Pondok Pesantren sebagai sarana untuk membangun mental spiritual masyarakat Gowa.

Dalam perkembangan selanjutnya GUPPI mengalami kemajuan yang menggembirakan. Ribuan alumni dari berbagai jenjang pendidikan sebagai hasil binaan GUPPI menyebar keseluruh daerah dan instansi yang telah mendapatkan pendidikan dari Yayasan Pendidikan GUPPI.

Perkembangan yang dicapai itu tentu tidak terlepas atas bantuan dan partisipasi dari semua pihak mulai dari stakeholders, partisipasi masyarakat serta bantuan dari pemerintah, baik bantuan material maupun imaterial diberikan kepada Yayasan Guppi dari waktu ke waktu.

Dalam upaya memaksimalkan program pendidikan, dakwah Islamiyah dan pengembangan bakat, kreativitas, motivasi santri sebagai bagian tak terpisahkan antara lembaga pendidikan GUPPI dan Yayasan Pendidikan GUPPI Kabupaten Gowa. Secara bertahap Yayasan ini berusaha memperadakan alat peraga (media pembelajaran), fasilitas olah raga serta fasilitas lainnya, dalam rangka peningkatan kualitas luaran siswa dan siswi pada lembaga ini. Sebagai ilustrasi perkembangan Yayasan GUPPI dari tahun ke tahun dapat dijelaskan melalui data sebagai berikut:

Perkembangan Jumlah Santri/siswa.

Berdasarkan data dari Grand Design yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan dan Pengkajian Pendidikan Islam (LP3I) Yayasan GUPPI Kabupaten Gowa Tahun 2011, jumlah santri tampak sebagai berikut.

- a. Tahun pelajaran pertama 2007/2008 jumlah santi sebanyak 3.525 orang, selanjutnya dalam memasuki tahun berikutnya yaitu tahun 2008/2009 jumlah santri mencapai 4.235 orang. Dengan demikian kenaikan santri mengalami peningkatan sampai 14, 43%.
- b. Tahun Pelajaran kedua (2008/2009) jumlah total santri 4. 235 orang, selanjutnya memasuki tahun pelajaran ketiga 2009/2010 jumlah santri mencapai 4.474 orang. Sehingga kenaikan jumlah santri mencapai 10. 56 %.

- c. Secara kuantitatif, perkembangan dan kemajuan jumlah santri di atas merupakan keberhasilan atas kerjasama dari seluruh lembaga pendidikan GUPPI sekaligus adanya kepercayaan masyarakat terhadap manajemen Yayasan Pendidikan GUPPI serta lembaga pendidikan GUPPI. Namun secara kualitatif, jumlah kemajuan santri tersebut harus menjadi tantangan bagi seluruh jajaran pengurus, terutama tenaga guru karena visi yayasan adalah berorientasi pada mutu dalam berbagai aspek pendidikan.

Data dan Potensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Pengembangan, peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara holistic dan simultan, tidak boleh parsial, walaupun mungkin dilakukan secara bertahap. Perbaikan sector kurikulum, tenaga guru dan fasilitas serta sarana pembelajaran tidak akan terlalu membawa perubahan signifikan jika tidak disertai perbaikan pola dan kultur manajemen yang mendukung perubahan-perubahan tersebut. Data berikut ini menunjukkan jenis ketenagaan yang dimiliki Yayasan Pendidikan GUPPI Kabupaten Gowa.

No	Jenis Ketenagaan	Pendidikan					Jumlah
		S3	S2	S1	D3	SMA	
1	Guru	1	5	110	56	319	491
2	T. Administrasi	-	-	6	7	7	20
	Jumlah	1	5	116	63	326	511

Dalam pasal 45 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pokok (selain pendidik, peserta didik, materi dan tujuan) yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah sebagai perantara yang mutlak dibutuhkan dalam pencapaian tujuan, sehingga dapat membantu, mempermudah dan menstimulasi pengembangan kepribadian peserta didik. Dari dasar inilah, sehingga factor sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting dan memiliki pengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Memasuki tahun pelajaran 2009/2010, sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga Pendidikan GUPPI Kabupaten Gowa adalah Sbb:

No.	Tingkat Satuan Pendidikan	Permanen	Semi Permanen	Status Tanah
1	TK/RA	1	6	HGW
2	Madrasah Ibtidaiyah	14	3	4 w/13 HGB
3	Madrasah Tsanawiah	2	3	2 w/3 HGB
4	Madrasah Aliyah	1	4	2 w/2 HGB

5	Madrasah Diniyah	-	6	6 HGB
6	Pondok Pesantren	-	4	4 HGB
7	Taman Pend. Al-Quran	-	3	3 HGB
	Jumlah	18	27	6 w/38

Kurikulum Pendidikan pada Lembaga Binaan YP-GUPPI

Kurikulum merupakan inti dari sebuah sekolah, karena kurikulumlah yang mereka tawarkan pada publiknya, dengan dukungan SDM guru berkualitas, serta sarana sumber belajar lainnya yang memadai. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, dengan kurikulumlah sekolah dapat menggambarkan dan merumuskan kualifikasi dan kompetensi *outcome* dari program pendidikannya dan dengan kurikulum pulalah sekolah merancang upaya-upaya untuk mencapai kompetensi tersebut.¹⁰

Untuk mencapai tujuan, dan Visi Yayasan Pendidikan Guppi, maka kurikulum yang diterapkan memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

Berorientasi Mutu, maksudnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan pada Yayasan Pendidikan GUPPI Kabupaten Gowa senantiasa berorientasi pada mutu dengan berbagai indicator. Penjabaran dan pelaksanaan kurikulum dari setiap lembaga pendidikan yang dibina oleh Yayasan Pendidikan Guppi Kabupaten Gowa diharapkan bermuara pada keseimbangan capaian yakni capaian target kurikulum dengan daya serap dari mahasiswa.

- a. Inovasi. Maksudnya pengembangan kurikulum dilakukan harus berdasarkan pada dinamika dan perkembangan masyarakat luar sebagai konsumen. Dengan kata lain kurikulum bersifat elastis, sehingga kurikulum senantiasa dinamis dan dilakukan pembaharuan (inovasi) secara berkesinambungan sesuai tuntutan masyarakat dan ketentuan yang berlaku. Model pembelajaran yang digunakan adalah CTL dan PAKEM pada tiap mata pelajaran dan khusus kelas akhir pada setiap jenjang pendidikan akan diadakan kerjasama dengan JILC dalam bentuk Tri Out.
- b. Integritas. Sistem pendidikan yang digunakan pada yayasan GUPPI menganut prinsip penyatuan (integritas) yaitu kurikulum pendidikan formal dan non formal merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Implementasi dari prinsip

Kontribusi Guppi dalam Pembaruan Pendidikan Islam

Kontribusi GUPPI terhadap pembaruan Pendidikan Islam dapat dilihat dari jumlah infrastruktur pendidikan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air Indonesia mulai dari Taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Keberhasilan GUPPI dalam mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari pengurusnya yang sangat aktif melakukan program, baik yang bersifat umum atau general maupun program yang dilaksanakan pada setiap departemen.

Berdasarkan hasil keputusan Mukhtamar IX GUPPI tanggal 17 sampai 19 Mei 2011 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta menghasilkan beberapa poin keputusan program penting antara lain:

Program Umum.

- a. Terlaksananya pembinaan dan pengembangan organisasi sebagai sarana peningkatan dan pengembangan iman dan amal saleh/ibadah sesuai dengan keahliannya, baik dalam arti struktur maupun operasional.
- b. Meningkatkan peran serta GUPPI dalam melaksanakan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara kreatif dan operatif.
- c. Terciptanya pola dasar usaha pembaruan sistem pendidikan Nasional
- d. Terciptanya standar minimal program pendidikan nasional secara keseluruhan dari tiap-tiap kelembagaan pendidikan, kebudayaan termasuk sistem pendidikan dan pengajaran.
- e. Terbentuknya satuan dan kegiatan GUPPI pada semua tingkatan organisasi dan pengkajian, Taman kanak-kanak, Taman Pendidikan Al-Quran dan Pendidikan Dasar Islam di tingkat Kabupaten Kota dan satu unit lengkap pendidikan tinggi di tingkat propinsi.
- f. Terhimpunnya dana yang memadai untuk menunjang kegiatan organisasi.
- g. Terwujudnya tata nilai social nasional yang mampu menyaring dan mengantisipasi nilai-nilai budaya nasional.
- h. Terciptanya system dan standarisasi pengkajian nilai ajaran Islam dan berbagai lapangan hidup dan penghidupan.
- i. Terciptanya saling pengertian antara GUPPI dengan masyarakat dan komponen-komponen di luar GUPPI baik di dalam maupun di luar negeri.

Program Departemen Pendidikan.

- a. Mengusahakan pola penjabaran pendidikan Islam dalam konteks keseluruhan system pendidikan nasional.
- b. Mengusahakan pembakuan sarana dan prasarana umum
- c. Mengusahakan pembakuan kurikulum dan metode serta system evaluasi pendidikan agama Islam pada sekolah-sekolah umum/kejuruan serta kursus-kursus.
- d. Mengusahakan pembakuan tata laksana dan pembinaan pendidikan dan agama serta kursus-kursus.
- e. Mengusahakan pembakuan pembinaan sarana dan fasilitas masjid dan musallah pada sekolah kejuruan dan umum/kursus kursus dengan asas swakarsa dan swadaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, usaha GUPPI dalam perbaikan pendidikan adalah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum yang berlaku pada kementerian pendidikan

Nasional, memperbaiki infrastruktur, dan menambah tenaga guru serta meningkatkan kesejahteraan guru honorer. Kontribusi GUPPI dalam usaha pembaruan Islam adalah mengembangkan organisasi sebagai sarana peningkatan dan pengembangan iman dan amal shaleh, meningkatkan peran GUPPI dalam pelaksanaan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mewujudkan tata nilai sosial Nasional yang mampu menyaring dan mengantisipasi nilai-nilai budaya nasional dan Global serta mengusahakan pembinaan sarana dan fasilitas masjid dan musallah pada sekolah kejuruan dan umum dengan asas swakarsa dan swadaya.

Endnotes

- ¹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992), h. 7.
- ² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Al-Fabeta, 2004), h. 91.
- ³ A. Ubaedillah, *Pendidikan Kewargaan* (Edisi III, Jakarta: Kencana, 2008), h. 22
- ⁴ Muh. Ilham, Kearifan Lokal dalam Ungkapan Makassar, *Disertasi PPs UIN Makassar 2014*. h. 7.
- ⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia)*. Bogor : Kencana, 2003. H. 45
- ⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa (Visi, Misi dan Aksi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hal. 35.
- ⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003, h. 1.
- ⁸ Abu Hamid, Syekh Yusuf, *Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Obor, 2005. h. 79.
- ⁹ H. Abd. Hafid, Ketua Yayasan Guppi Kabupaten Gowa. *Wawancara* tgl 30 Agustus 2015
- ¹⁰ Dede Rosyada, *Paradikma Pendidikan, Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007, h. 41.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press, 2005
- Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1994
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Prenada Media Group 2003.

- Collins Randall. *Conflict Theory and The Advance Macro Historical Sosiology*.
Editor. George Ritzer. New York: Columbia University Press, 1990.
- Daya, Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib*
Yogyakarta PT. Tiara Wacana, 1990.
- Darwis, Djamaluddin. 2010, *Dinamika Pendidikan Islam; Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*,
Semarang: RaSAIL. 2010.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, cet VII, 1996.
- Echos, John M. dan Hasan Sadliy, *Kamus Inggeris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, (1995),
384.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di*
Indonedsia). Bogor : Kencana, 2003.
- Ilham, Muh. *Kearifan Lokal dakam Ungkapan Makassar, Disertasi* PPs UIN 2014.
- Rosyada, Dede, *Paradikma Pendidikan, Demokratis, Sebuah Model Pelibatan dalam*
Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2007.
- Steenbrink, Karel A, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Subhan, Arif, *Pembaruan Pendidikan Melalui Politik*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah,
1978.
- Suprayogo, Imam, *Quo Vadis Madrasah*, Yokyakarta: Hikayat, 2007.
- Revormasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press, 1999.
- Hamid, Abu, *Syekh Yusuf, Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Obor, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
2000.
- Tilaar, H.A.R, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*,
Magelang: Tera Indonesia, 2002.
- Undang-Undang, Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:
Depdiknas, 2004.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1960